SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

ANALISIS KONTRIBUSI DAN PERAN UMKM UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN

Apip Alansori[1*], Yoga Maryanto[2], Shinta Novalia[3], Sevika Nopa Lia[4]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati [1,2,3,4]
e-mail: apipalansori95@gmail.com*; yogamaryanto0507@gmail.com; sintanovalia8899@gmail.com; sevikanopalia@gmail.com

Diterima: *13/10/2026*; Direvisi: *21/10/2026*; Diterbitkan: *3/11/2026*

ABSTRAK

Kemiskinan dan keterbatasan lapangan kerja formal masih menjadi tantangan mendasar dalam pembangunan ekonomi perkotaan, khususnya pada kawasan penyangga aktivitas pendidikan dan perdagangan. Keterbatasan akses terhadap sumber pendapatan tetap menuntut hadirnya sektor produktif alternatif yang mampu menyerap tenaga kerja lokal dan menopang daya beli rumah tangga secara mandiri. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) hadir sebagai pilar penting yang terbukti adaptif dalam menjaga ketahanan ekonomi komunitas di tengah dinamika krisis. Berangkat dari kondisi empiris tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi dan peran UMKM terhadap peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat serta pengentasan kemiskinan di Kelurahan Pramuka, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi lapangan mendalam pada lima unit usaha kuliner, yaitu Ayam Bledek, Geprek Pedia, Seblak Teh Mil, Rocket Chicken, dan Warteg Bahari. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi langsung kegiatan operasional usaha, serta penelaahan dokumen kepustakaan yang relevan. Teknik analisis data menggunakan analisis interpretatif untuk membedah makna di balik pola penyerapan tenaga kerja, perolehan penghasilan, dan penguatan sirkulasi perputaran uang di tingkat lokal. Uji keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, ketekunan pengamatan, serta diskusi rekan sejawat guna menjamin keandalan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima UMKM berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan warga melalui pembukaan lapangan kerja baru, pemberian upah rutin, dan transfer keterampilan praktis. Kelima unit usaha menyerap antara dua hingga tujuh tenaga kerja dengan pendapatan yang efektif menopang pemenuhan kebutuhan primer keluarga. Kendati demikian, keberlanjutan usaha masih menghadapi kendala mendasar berupa rendahnya literasi pemasaran digital, ketiadaan legalitas usaha, ketergantungan musiman pada mahasiswa, dan terbatasnya *soft skills* tenaga kerja lokal. Oleh sebab itu, pendampingan manajemen, kemudahan legalitas usaha, dan digitalisasi pemasaran menjadi prioritas mendesak agar peran UMKM dalam pengentasan kemiskinan dapat berdaya tahan lama.

Kata Kunci: *UMKM, Kesejahteraan Masyarakat, Pengentasan Kemiskinan*

ABSTRACT

Poverty and the shortage of formal employment opportunities remain critical challenges in urban economic development, particularly in suburban clusters surrounding educational hubs. The limited access to steady income streams necessitates alternative productive sectors capable of absorbing local labor and sustaining household purchasing power autonomously. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) serve as a resilient economic pillar that maintains community economic survival amidst financial volatility. Grounded in this empirical reality, this study aims to examine the contribution and role of MSMEs in enhancing community well-

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16450

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

being and alleviating poverty in Pramuka, Bandar Lampung City. A descriptive qualitative method was employed through in-depth field exploration across five culinary business units: Ayam Bledek, Geprek Pedia, Seblak Teh Mil, Rocket Chicken, and Warteg Bahari. Data were gathered through in-depth interviews, direct operational observation, and relevant archival reviews. Interpretive analysis was conducted to uncover the underlying patterns of workforce absorption, household earnings, and local financial circulation. Data trustworthiness was ensured through source and technique triangulation, persistent observation, and peer debriefing to maintain empirical rigour. The findings demonstrate that these five MSMEs contribute significantly to community welfare by generating employment, providing steady wages, and transferring functional operational capabilities. The surveyed enterprises employ between two and seven workers whose earnings adequately support basic household sustenance. Nevertheless, long-term business resilience remains impeded by low digital marketing literacy, lack of legal licensing, heavy seasonal dependence on university students, and limited local workforce soft skills. Consequently, structured managerial assistance, business licensing facilitation, and digital adoption are urgently required to ensure that MSME-driven poverty alleviation remains socially and economically sustainable.
Keywords: *MSMEs, Community Welfare, Poverty Alleviation*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan persoalan sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan keterbatasan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mendasar. Upaya pengentasan kemiskinan tidak hanya memerlukan bantuan sosial konsumtif, tetapi juga penguatan kegiatan produktif masyarakat agar mampu menghasilkan pendapatan secara berkesinambungan. Jumlah unit UMKM terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di daerah (Anugerah & Nuraini, 2021). Keberadaan sektor usaha mikro menjadi sarana strategis dalam menciptakan aktivitas perputaran ekonomi dan memperluas peluang pendapatan bagi warga miskin. Selain itu, UMKM terbukti berperan dalam menaikkan taraf kesejahteraan masyarakat melalui pembukaan peluang kerja, penciptaan pasar baru, serta pemberdayaan ekonomi komunitas lokal (Indarwati et al., 2023).

Di Indonesia, sektor UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian nasional yang memberikan sumbangsih besar terhadap produk domestik bruto dan penyerapan tenaga kerja. Karakteristik usaha yang beragam, mulai dari perdagangan, kuliner, hingga industri kreatif, menjadikan sektor ini sangat fleksibel dalam merespons kebutuhan pasar. Sektor usaha mikro juga terbukti memiliki ketahanan yang tangguh saat menghadapi guncangan krisis ekonomi dibandingkan korporasi skala besar yang rentan mengalami stagnasi (Kadeni & Srijani, 2020). Kemajuan teknologi digital saat ini semakin membuka ruang bagi pelaku usaha mikro untuk menaikkan efisiensi operasional dan menjangkau pangsa pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, penguatan perekonomian daerah sudah sewajarnya bertumpu pada pembinaan dan pengembangan unit-unit UMKM secara konsisten.

Kota Bandar Lampung menempati posisi geografis yang sangat strategis sebagai simpul perlintasan utama barang dan jasa antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatra. Konektivitas wilayah yang didukung oleh sarana infrastruktur transportasi modern membuka peluang besar bagi akselerasi perdagangan lokal maupun antarwilayah. Namun, keunggulan komparatif tersebut belum diimbangi oleh inovasi produk yang merata dan integrasi teknologi digital pada sektor usaha rakyat. Ketergantungan pada pola perdagangan tradisional serta keterbatasan modal manajerial menyebabkan daya saing komoditas lokal masih belum optimal. Kondisi ini

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16450

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi strategis wilayah dan daya dukung riil ekonomi masyarakat di tingkat akar rumput.

Kawasan Jalan Pramuka berkembang menjadi salah satu pusat konsentrasi aktivitas UMKM kuliner di Kota Bandar Lampung yang didorong oleh pertumbuhan pemukiman dan kampus perguruan tinggi. Namun, belum banyak telaah ilmiah yang membedah sejauh mana dinamika usaha kuliner di wilayah tersebut mampu memberikan bantalan ekonomi nyata bagi pekerja berpenghasilan rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi dan peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat serta pengentasan kemiskinan di kawasan Pramuka, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini juga bertujuan untuk memetakan tantangan internal maupun eksternal yang dihadapi pelaku usaha lokal dalam menjaga kelangsungan bisnisnya. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan empiris bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan skema intervensi ekonomi lokal yang tepat sasaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji secara mendalam kontribusi serta peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Pendekatan ini dipilih guna memperoleh gambaran faktual dan holistik mengenai fenomena ekonomi mikro langsung dari pelaku usaha di lapangan. Lokasi penelitian berpusat di wilayah Jalan Pramuka, Kelurahan Rajabasa Pemuka, Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya konsentrasi unit usaha kuliner yang tumbuh pesat di sekitar lingkungan pendidikan tinggi. Subjek penelitian mencakup lima unit usaha kuliner lokal, yaitu Ayam Bledek, Geprek Pedia, Seblak Teh Mil, Rocket Chicken, dan Warteg Bahari.

Data primer dihimpun melalui observasi langsung terhadap aktivitas pelayanan dan produksi, serta wawancara mendalam (*in-depth interview*) bersama pemilik dan karyawan usaha. Wawancara mendalam difokuskan pada penggalian data riwayat upah, kondisi ekonomi rumah tangga karyawan, keterampilan kerja yang diperoleh, dan dinamika omzet harian. Data sekunder diperoleh dari arsip pencatatan transaksi sederhana milik pelaku usaha, dokumentasi fisik lingkungan usaha, serta laporan kepustakaan ilmiah yang relevan. Seluruh proses penelusuran data lapangan dijalankan secara berkala untuk menangkap fluktuasi kegiatan operasional, baik saat hari kerja maupun akhir pekan. Keterlibatan langsung di lapangan memungkinkan peneliti mengamati interaksi sosial antara pekerja, pengelola usaha, dan pembeli secara alami.

Prosedur keabsahan data dijalankan secara ketat guna memastikan kredibilitas, keteralihan, keterandalan, dan kepastian temuan kualitatif. Peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan pernyataan pemilik usaha, kesaksian para pekerja, serta keterangan warga di sekitar lokasi usaha. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek kesesuaian antara hasil wawancara, catatan observasi lapangan, dan dokumen operasional harian. Perpanjangan masa pengamatan (*prolonged engagement*) dan diskusi rekan sejawat (*peer debriefing*) juga diterapkan untuk menguji ketepatan tafsir atas fenomena yang ditemukan. Langkah-langkah tersebut menjamin bahwa data yang disajikan bebas dari bias personal dan memiliki ketepatan faktual yang dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis interpretatif yang berakar pada pemaknaan mendalam terhadap tindakan, motif, dan pengalaman para informan. Prosedur analisis mengikuti alur kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan simpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16450

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

dilakukan dengan menyaring transkrip wawancara ke dalam kategori konseptual seperti penyerapan tenaga kerja, perbaikan pendapatan, dan transfer keterampilan kerja. Penyajian data disusun secara terstruktur dalam bentuk matriks naratif dan tabel tematik untuk memperjelas keterkaitan antarvariabel sosial ekonomi. Penarikan simpulan dilakukan secara induktif melalui penafsiran makna empiris yang diverifikasi kembali dengan data lapangan agar menghasilkan temuan yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian lapangan ini melibatkan lima unit UMKM kuliner di wilayah Pramuka, Kota Bandar Lampung, yang memiliki keragaman kapasitas usaha dan pola kerja. Kelima unit usaha tersebut adalah Ayam Bledek, Geprek Pedia, Seblak Teh Mil, Rocket Chicken, dan Warteg Bahari. Pemetaan data awal mencakup indikator ketenagakerjaan, sistem kompensasi bulanan yang diterima pegawai, serta perkiraan omzet penjualan harian yang berhasil dihimpun. Informasi kuantitatif dari kelima pelaku usaha tersebut dirangkum secara komparatif untuk memberikan landasan analisis yang konkret. Rincian profil ketenagakerjaan dan skala operasional dari kelima usaha tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Ketenagakerjaan dan Skala Operasional UMKM di Kawasan Pramuka

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan	Gaji Karyawan/Bulan	Omzet Usaha/Hari
1	Ayam Bledek	2 Orang	Rp2.000.000,00	Rp6.000.000,00
2	Geprek Pedia	3 Orang	Rp2.000.000,00	Rp5.000.000,00
3	Seblak Teh Mil	4 Orang	Rp1.500.000,00	Rp5.500.000,00
4	Rocket Chicken	7 Orang	Rp3.600.000,00	Rp4.000.000,00
5	Warteg Bahari	3 Orang	Rp4.000.000,00	Rp7.000.000,00

Sumber: Data wawancara penelitian lapangan, 2025.

Berdasarkan paparan data yang tercantum pada Tabel 1, terlihat bahwa setiap unit UMKM memiliki kapasitas penyerapan kerja dan rentang pendapatan yang bervariasi. Rocket Chicken menampung jumlah tenaga kerja paling banyak dengan tujuh orang karyawan serta menerapkan sistem remunerasi yang teratur. Sementara itu, Warteg Bahari mencatatkan omzet harian tertinggi serta memberikan standar gaji terbesar di antara seluruh usaha yang diobservasi pada Tabel 1. Sebagian besar upah bulanan pekerja pada Tabel 1 telah berada pada tingkat yang mencukupi untuk membiayai kebutuhan pangan, transportasi, dan sewa tempat tinggal sederhana. Gambaran pada Tabel 1 tersebut membuktikan bahwa sektor usaha mikro berfungsi efektif sebagai penyedia lapangan nafkah langsung bagi tenaga kerja di tingkat lokal.

1. Kontribusi UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Hasil wawancara mendalam membuktikan bahwa peran utama kelima UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat terwujud melalui pembukaan lapangan kerja baru. Setiap unit usaha memiliki kriteria operasional serta sistem pembagian tugas yang disesuaikan dengan skala pelayanan. Kesempatan kerja ini menjadi tumpuan hidup penting bagi warga usia produktif yang belum terserap di sektor formal karena kendala ijazah sekolah. Dengan bekerja pada unit usaha tersebut, masyarakat memperoleh kepastian arus pendapatan bulanan sekaligus memutus status ketergantungan ekonomi keluarga. Keterlibatan aktif dalam dunia kerja secara bertahap mengangkat harkat hidup para tenaga kerja di kawasan tersebut.

Karakteristik penyerapan tenaga kerja pada masing-masing unit usaha memperlihatkan fokus pembelajaran yang berbeda. Ayam Bledek memberikan kesempatan kepada tenaga kerja muda setempat untuk menguasai tata cara pengolahan ayam goreng dan tata kelola pesanan pelanggan. Geprek Pedia melibatkan pekerjanya dalam seluruh tahapan penggorengan hingga

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16450

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

pengemasan produk, sehingga penghasilan yang diperoleh langsung menjadi penopang ekonomi keluarga. Seblak Teh Mil memfokuskan pekerja pada keterampilan meracik bumbu masakan, penyiapan wadah hidangan, dan ketelitian pencatatan kasir. Sementara itu, Warteg Bahari memprioritaskan penyerapan warga yang membutuhkan pekerjaan mendesak serta menyajikan makanan bergizi dengan harga yang sangat terjangkau bagi masyarakat sekitar.

Pola pengelolaan tenaga kerja yang diterapkan oleh Rocket Chicken menunjukkan standarisasi yang lebih formal dibandingkan unit usaha lainnya. Karyawan pada gerai ini ditempatkan secara spesifik pada fungsi kasir, juru masak dapur, pelayanan meja, kebersihan ruangan, hingga pengawasan stok bahan baku. Pembagian kerja yang tertib melatih kedisiplinan pegawai mengenai prosedur kebersihan pangan, manajemen waktu pelayanan, serta tata cara komunikasi ramah kepada pelanggan. Keterampilan fungsional yang diperoleh karyawan Rocket Chicken menjadi modal sosial dan profesionalitas yang sangat berguna bagi pengembangan karier mereka. Pengalaman kerja terstruktur tersebut membuktikan bahwa usaha skala mikro dan kecil dapat menjadi kawah candradimuka bagi peningkatan kualitas tenaga kerja lokal.

Kontribusi ekonomi yang dihasilkan oleh UMKM dirasakan langsung melalui pemanfaatan upah kerja untuk mencukupi kebutuhan domestik rumah tangga karyawan. Keterangan para informan di lapangan mengonfirmasi bahwa gaji yang diterima setiap bulan dialokasikan untuk membiayai belanja pangan dapur, sewa kontrakan, pendidikan anak, dan kebutuhan darurat kesehatan. Perbaikan daya beli tersebut secara signifikan meminimalkan risiko kerentanan ekonomi keluarga dari jerat utang rentenir. Keberadaan unit usaha mikro terbukti tidak semata menguntungkan para pemilik modal, melainkan mendistribusikan berkah finansial kepada para pekerjanya. Arus penghasilan yang rutin ini menjadi motor penggerak kesejahteraan sosial yang bersifat riil di tengah masyarakat.

2. Peran UMKM dalam Memberdayakan Komunitas Lokal

Keberadaan unit UMKM di kawasan Pramuka berfungsi nyata sebagai wahana pemberdayaan sosial dan ekonomi bagi warga sekitar. Masyarakat tidak sekadar berposisi sebagai konsumen akhir, melainkan dilibatkan secara aktif ke dalam rantai produksi dan distribusi jasa kuliner. Para karyawan memperoleh beragam keterampilan aplikatif melalui praktik kerja langsung, seperti manajemen pencatatan stok bahan baku, tata hidang makanan, serta ketelitian kasir. Keterampilan yang diasah secara bertahap meningkatkan kemandirian ekonomi pekerja dan memperkuat daya saing individu di pasar tenaga kerja lokal. Pengalaman praktis ini menjadi modal berharga bagi mereka yang memiliki aspirasi untuk merintis usaha sendiri di masa depan.

Aktivitas usaha mikro kuliner juga memperkokoh hubungan perekonomian sirkular antarwarga di lingkungan sekitar. Pelaku UMKM secara rutin membelanjakan kebutuhan bahan pangan seperti cabai, sayuran, beras, dan daging ayam dari pedagang di pasar tradisional terdekat. Hubungan kemitraan dagang ini menciptakan aliran perputaran uang yang saling menguntungkan di antara sesama pelaku ekonomi akar rumput. Dalam beberapa kasus, pelibatan anggota keluarga dan tetangga dekat dalam pengantaran pesanan semakin memperkuat jalinan ekonomi komunitas. Jaringan ekonomi yang terbangun secara organis ini terbukti mampu meningkatkan ketahanan finansial lingkungan terhadap guncangan kenaikan harga komoditas.

Di samping manfaat finansial, kegiatan usaha UMKM di wilayah penelitian juga menghidupkan nilai-nilai modal sosial dan kesetiakawanan lingkungan. Beberapa pemilik usaha secara teratur menyisihkan sebagian produk makanannya untuk disumbangkan pada agenda pengajian warga atau kerja bakti lingkungan. Sikap peduli lingkungan ini memperkuat

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16450

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

ikatan emosional dan rasa saling memiliki antara pemilik usaha dengan masyarakat setempat. Praktik filantropi informal tersebut membuktikan bahwa orientasi operasional UMKM tidak semata-mata mengejar akumulasi laba ekonomi, melainkan turut merawat kearifan gotong royong. Harmonisasi sosial ini pada gilirannya menciptakan atmosfer lingkungan usaha yang aman, tertib, dan kondusif.

3. Peran UMKM dalam Pengentasan Kemiskinan

Dalam tinjauan penanggulangan kemiskinan, peran utama UMKM terletak pada keterbukaan akses penyerapan tenaga kerja tanpa persyaratan administratif yang rumit. Warga masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan formal terbatas tetap diberikan ruang untuk memperoleh nafkah yang halal dan bermartabat. Upah tunai yang diperoleh setiap bulan menjadi instrumen utama dalam memenuhi kecukupan kalori pangan dan biaya hidup harian keluarga pekerja. Mekanisme penyerapan kerja yang fleksibel ini secara nyata mencegah bertambahnya angka pengangguran terbuka di tingkat kelurahan. Oleh sebab itu, sektor usaha mikro terbukti menjadi katup pengaman ekonomi yang paling efektif bagi masyarakat lapis bawah.

Di samping membagikan pendapatan upah langsung, operasional UMKM memicu efek pengganda (*multiplier effect*) yang luas bagi kegiatan perekonomian di sekitarnya. Penggunaan jasa transportasi pangkalan lokal, jasa kebersihan lingkungan, serta penyewaan lahan usaha turut menghidupkan sumber-sumber penghasilan sampingan bagi tetangga sekitar. Aliran transaksi yang dinamis ini memperkuat daya tahan ekonomi mikro masyarakat dan mempersempit kantong-kantong kerentanan finansial keluarga prasejahtera. Warteg Bahari secara nyata memprioritaskan penerimaan tenaga kerja dari kalangan keluarga prasejahtera guna membantu perekonomian rumah tangga mereka. Demikian pula Ayam Bledek yang membuka pintu bagi pemuda putus sekolah agar memiliki pekerjaan tetap dan terhindar dari pergaulan negatif.

Meskipun menunjukkan kontribusi yang sangat positif, interpretasi atas temuan riset kualitatif ini harus diletakkan secara proporsional dan objektif. Data lapangan dari lima unit usaha kuliner ini membuktikan adanya perbaikan pendapatan dan penciptaan nafkah pada tataran mikro rumah tangga pekerja. Namun demikian, penelitian ini tidak mengukur angka statistik kemiskinan makro daerah secara agregat karena batasan cakupan penelitian yang bersifat kualitatif. Oleh karena itu, penggunaan istilah kontribusi terhadap upaya penanggulangan kemiskinan dinilai lebih tepat dibandingkan klaim penurunan angka kemiskinan wilayah. Bantuan perluasan akses ekonomi mikro tetap membutuhkan sinergi kebijakan perlindungan sosial formal dari pemerintah daerah.

4. Tantangan dan Strategi Pengembangan UMKM

Penggalian data empiris mengungkap bahwa para pelaku usaha kuliner di kawasan penelitian masih menghadapi tantangan serius pada aspek manajemen internal. Sebagian besar UMKM belum memisahkan pencatatan keuangan pribadi rumah tangga dengan arus kas operasional usaha. Pola pencatatan yang masih manual dan tidak tertib tersebut menyulitkan pemilik usaha dalam menghitung keuntungan bersih serta mengukur efisiensi biaya secara akurat. Selain itu, belum seluruh unit usaha melengkapi legalitas legal formal seperti Nomor Induk Berusaha (*NIB*) dan sertifikasi higienitas makanan. Ketiadaan perizinan usaha yang lengkap ini menjadi batu sandungan utama saat mereka bermaksud mengajukan pembiayaan usaha ke perbankan formal.

Tantangan eksternal yang cukup rentan terletak pada tingginya derajat ketergantungan pasar terhadap keberadaan mahasiswa perguruan tinggi di sekitar lokasi usaha. Sebagian besar unit usaha mengeluhkan penurunan drastis omzet penjualan harian ketika kalender akademik

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16450

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

kampus memasuki masa liburan semester. Fenomena ini menunjukkan bahwa pelaku usaha kuliner di kawasan Pramuka belum berhasil mendiversifikasi segmen konsumen mereka ke masyarakat umum. Pelaku usaha perlu merancang strategi pemasaran baru yang adaptif agar usaha tidak mengalami defisit arus kas saat musim sepi mahasiswa tiba. Ketergantungan segmen ini menegaskan perlunya inovasi variasi menu dan penawaran paket harga yang relevan bagi keluarga di luar lingkungan kampus.

Pada dimensi pengelolaan sumber daya manusia, pengelola Geprek Pedia dan Seblak Teh Mil tercatat lebih memilih merekrut tenaga kerja dari luar kota demi alasan kedisiplinan. Temuan ini mengindikasikan adanya persepsi mengenai rendahnya etos kerja dan keterampilan interpersonal (*soft skills*) pada sebagian pencari kerja lokal di sekitar lokasi usaha. Meskipun demikian, temuan tersebut tentu tidak dapat digeneralisasi kepada seluruh warga setempat, melainkan harus dipandang sebagai bahan evaluasi bersama. Rocket Chicken menunjukkan contoh keberhasilan pemanfaatan promosi berkala dan kerja sama aplikasi daring untuk mendongkrak omzet penjualan. Penguatan literasi pemasaran daring (*online marketing*), manajemen pembukuan kas, serta pelatihan etos kerja lokal menjadi strategi kunci bagi peningkatan daya tahan UMKM.

5. Analisis SWOT

Pemetaan kondisi faktual pada lima unit UMKM kuliner di kawasan Pramuka dianalisis menggunakan matriks SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis ini bertujuan untuk merumuskan posisi strategis usaha dengan mempertemukan faktor keunggulan dan kelemahan internal dengan dinamika peluang dan ancaman eksternal. Pendekatan ini sangat membantu dalam memotret peta jalan pengembangan usaha secara realistis dan sistematis. Ringkasan hasil telaah komprehensif mengenai kondisi internal dan lingkungan bisnis para pelaku usaha kuliner disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis SWOT UMKM di Wilayah Pramuka

Komponen	Temuan Lapangan
Strengths	Aksesibilitas lokasi yang dekat dengan konsumen lokal, modal sosial yang erat antarpelaku usaha, cita rasa makanan yang sesuai dengan preferensi lokal, serta fleksibilitas dalam adaptasi menu.
Weaknesses	Pembukuan kas keuangan belum tertib dan rapi, kelengkapan perizinan legalitas usaha belum terpenuhi, literasi pemasaran daring masih rendah, serta ketergantungan tinggi pada siklus musim kuliah mahasiswa.
Opportunities	Ketersediaan program pendampingan dari dinas terkait, potensi perluasan pesanan melalui platform pesan antar daring, peluang kerja sama dengan koperasi kampus, serta pengembangan variasi menu khas daerah.
Threats	Lonjakan kenaikan harga bahan baku pangan utama, perubahan selera konsumen yang cepat, penetrasi gerai waralaba kuliner modern berskala besar, serta ketiadaan jaminan sosial formal bagi para pekerja.

Sumber: Hasil analisis berdasarkan data wawancara penelitian, 2025.

Berdasarkan formulasi matriks yang disajikan pada Tabel 2, tampak bahwa kekuatan utama UMKM berakar pada lokasi yang strategis dan elastisitas cita rasa kuliner lokal. Namun, kolom kelemahan pada Tabel 2 secara gamblang memperlihatkan kerentanan pada tata kelola kas keuangan dan belum lengkapnya kepemilikan izin resmi usaha. Peluang pemanfaatan saluran perdagangan elektronik yang tercantum pada Tabel 2 perlu dioptimalkan guna mengantisipasi ketergantungan siklus akademik kampus. Sementara itu, ancaman persaingan dengan gerai waralaba modern pada Tabel 2 harus disikapi melalui perbaikan higienitas produk

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16450

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

dan pelayanan pelanggan yang ramah. Penjabaran menyeluruh pada Tabel 2 tersebut menjadi acuan penting dalam merancang program pendampingan usaha secara terarah.

Pembahasan

Temuan empiris penelitian ini menegaskan bahwa UMKM berfungsi efektif sebagai lokomotif pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penciptaan nafkah harian. Kesempatan kerja yang dibuka oleh para pelaku usaha kuliner terbukti menjadi tumpuan harapan bagi tenaga kerja berpendidikan rendah untuk memperbaiki taraf hidupnya. Fakta lapangan ini sejalan dengan hasil kajian terdahulu yang menempatkan sektor UMKM sebagai pilar fundamental dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan pendapatan rakyat (Aliyah, 2022). Aktivitas perdagangan kuliner mikro juga memicu perputaran modal usaha yang dinamis di tingkat permukiman perkotaan (Siregar & Pujiono, 2021). Peran nyata tersebut membuktikan bahwa UMKM merupakan bantalan sosial ekonomi yang tangguh di tingkat akar rumput.

Jika dianalisis melalui perspektif teori sosial demokrat (*social democratic theory*), kesempatan kerja yang dihadirkan UMKM memiliki makna emansipasi sosial yang melampaui hubungan ekonomi formal antara majikan dan buruh. Penyediaan lapangan nafkah ini membuka ruang partisipasi demokratis bagi masyarakat lapisan bawah untuk ikut serta dalam aktivitas perputaran ekonomi. Pemberian upah bulanan yang layak memfasilitasi terjadinya pemerataan redistribusi pendapatan di tingkat lokal secara mandiri. Inklusi ekonomi semacam ini memperkuat posisi tawar keluarga miskin dalam memenuhi hak-hak dasarnya secara terhormat. Dengan demikian, unit usaha mikro menjalankan fungsi penyeimbang ketimpangan sosial melalui redistribusi peluang ekonomi yang inklusif.

Peningkatan kecakapan kerja yang dialami oleh para pekerja kuliner sangat selaras dengan prinsip-prinsip teori pertumbuhan endogen (*endogenous growth theory*). Teori ini menegaskan bahwa investasi pada akumulasi pengetahuan, keterampilan terapan, dan modal manusia (*human capital*) merupakan motor esensial pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Romer, 1994). Tenaga kerja yang mulanya tidak memiliki keahlian khusus dilatih secara bertahap dalam manajemen sanitasi bahan pangan, ketangkasan operasional dapur, dan etika pelayanan konsumen. Pengetahuan terapan yang diserap selama bekerja menjadi aset modal manusia yang meningkatkan produktivitas serta daya saing individu di masa depan. Pengalaman kerja pada unit UMKM terbukti mentransformasi tenaga kerja non-terampil menjadi tenaga kerja yang berdaya guna bagi lingkungan usahanya.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa kontribusi nyata UMKM terhadap penanggulangan kemiskinan bergerak secara multidimensional dan tidak semata-mata diukur dari nominal upah. Sirkulasi belanja bahan baku yang dilakukan para pengelola usaha terbukti menghidupkan mata rantai perdagangan para pedagang kecil di pasar tradisional terdekat (Farisi et al., 2022; Harjun et al., 2025; Novitasari, 2022; Ramadhan, 2023; Tuga et al., 2025). Fenomena ini mengonfirmasi argumentasi bahwa pembangunan ekonomi inklusif harus difokuskan pada penguatan kapabilitas serta keterbukaan akses ekonomi bagi warga lapisan bawah (Komariah, 2022). Pola interaksi transaksi yang harmonis ini membentengi masyarakat dari kerentanan finansial yang dipicu oleh lonjakan harga kebutuhan pokok. Sinergi ekonomi berbasis komunitas inilah yang menciptakan daya tahan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Tingginya kerentanan usaha akibat ketergantungan musiman pada mahasiswa menuntut adanya transformasi tata kelola bisnis ke arah modernisasi pemasaran digital. Pendampingan manajerial secara intensif terbukti sangat krusial dalam memperkuat daya tahan dan kapasitas adaptasi operasional pelaku usaha mikro (Undari & Lubis, 2021). Selain itu, keterlibatan pelaku UMKM dalam ekosistem perdagangan digital dan komunitas bisnis daring mampu membuka akses pasar baru yang melintasi sekat geografis (Veranita et al., 2023). Penguatan literasi digital

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16450

memungkinkan pengelola warung kuliner menjaga stabilitas omzet harian secara konsisten sepanjang tahun (Amalia et al., 2023; Handayani, 2023; Makassar et al., 2021; Santoso et al., 2026). Keberanian beradaptasi dengan teknologi digital menjadi penentu utama daya tahan UMKM di tengah dinamika persaingan industri kuliner yang kian ketat.

Secara keseluruhan, kontribusi sosial ekonomi UMKM di kawasan Pramuka memerlukan dukungan ekosistem pembinaan yang terpadu dari berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah daerah bersama institusi perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral untuk memfasilitasi pelatihan pembukuan kas, perizinan legalitas usaha, dan etos kerja bagi warga lokal. Penguatan kapasitas sumber daya manusia lokal diharapkan mampu menjembatani keraguan pemilik usaha dalam mempekerjakan tenaga kerja dari lingkungan sekitar. Kolaborasi kemitraan yang solid antarsektor menjadi kunci untuk mengatasi kendala struktural yang selama ini membatasi skala pertumbuhan usaha mikro. Dengan terbangunnya ekosistem pembinaan yang kokoh, peran UMKM sebagai katalisator kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan akan berdaya guna secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis lapangan dan pembahasan teoretis, dapat disimpulkan bahwa UMKM kuliner di kawasan Pramuka, Kota Bandar Lampung, terbukti memberikan kontribusi strategis terhadap pengentasan kemiskinan dan perbaikan kesejahteraan warga. Peran konkret tersebut terwujud melalui penyerapan tenaga kerja lokal yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas, penyediaan upah bulanan rutin untuk konsumsi dasar keluarga, serta penciptaan efek pengganda pada pasar bahan pangan tradisional. Temuan penelitian ini mempertegas relevansi teori sosial demokrat mengenai pemerataan akses ekonomi dan teori pertumbuhan endogen mengenai peningkatan mutu modal manusia melalui pengalaman kerja praktis. Kendati demikian, daya tahan operasional usaha mikro masih dibayangi oleh kelemahan pembukuan kas, legalitas izin yang belum lengkap, serta ketergantungan musiman yang tinggi pada keberadaan mahasiswa kampus. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama sinergis antara pemerintah daerah, akademisi perguruan tinggi, dan perbankan dalam memfasilitasi pelatihan manajemen, kemudahan legalitas usaha, dan digitalisasi pemasaran secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Welfare: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *3*(1), 64–72. https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719

Amalia, N., Wati, R., Putri, B. D., & Mairiza, D. (2023). Eksistensi prinsip ekonomi mikro Islam terhadap keberlanjutan usaha mikro di era digitalisasi. *Sharing: Journal of Islamic Economics, Management and Business*, *2*(2), 142–156. https://doi.org/10.31004/sharing.v2i2.23419

Anugerah, F. N., & Nuraini, I. (2021). Peran UMKM dalam menanggulangi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, *5*(1), 27–41. https://doi.org/10.22219/jie.v5i1.13772

Farisi, S., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, *9*(1), 73–84. https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307

Handayani, A. D. (2023). Digitalisasi UMKM: Peningkatan kapasitas melalui program literasi digital. *Jurnal Signal*, *11*(1), 104–119. https://doi.org/10.33603/signal.v11i1.8213

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16450

Harjun, H., BD, A. I., & Fajar, S. (2025). Analisis strategi pengelolaan keuangan, promosi, dan tantangan pengembangan UMKM mikro di Kota Kendari. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, *1*(4), 1916–1924. https://doi.org/10.63822/58sbqb27

Hasan, M., Dzakiyyah, A., Kumalasari, D. A., Safira, N., & Aini, S. N. (2021). Transformasi digital UMKM sektor kuliner di Kelurahan Jatinegara, Jakarta Timur. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, *17*(2), 135–150. https://doi.org/10.31940/jbk.v17i2.2529

Indarwati, I., Tuasalamony, K., Sahrullah, S., & Hatuwe, R. S. M. (2023). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Namlea Kabupaten Buru. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, *9*(4), 931–944. https://doi.org/10.35326/pencerah.v9i4.4316

Kadeni, & Srijani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, *8*(2), 191–200. https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118

Komariah, K. (2022). Peran kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat UMKM menurut perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(3), 3703–3708. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6597

Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi era digitalisasi melalui peran pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, *9*(2), 184–195. https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703

Ramadhan, Y. M. (2023). Peran UMKM dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia. *Benefit*, *1*(2), 99–108. https://doi.org/10.37985/benefit.v1i2.334

Romer, P. M. (1994). The origins of endogenous growth. *Journal of Economic Perspectives*, *8*(1), 3–22. https://doi.org/10.1257/jep.8.1.3

Santoso, F., Pujilestari, S., Rahmawati, R., Kartika, D. G., Utami, A. R., & Triesdianto, K. A. (2026). Optimalisasi literasi digital pada UMKM kuliner dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Wisata Pasir Eurih. *IKRA-ITH ABDIMAS*, *10*(1), 181–190. https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i1.6230

Siregar, H. A., & Pujiono, P. (2021). Analisis pengaruh efisiensi operasional dan risiko pembiayaan terhadap kontribusi UMKM dalam perekonomian dan dampaknya terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, *9*(4), 393–404. https://doi.org/10.35145/procuratio.v9i4.1642

Tuga, G. W., Nuryartono, N. R., Hutagaol, M. P., & Widyastutik, W. (2025). Pengaruh penurunan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan: Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian dan Lingkungan*, *12*(3), 225–231. https://doi.org/10.29244/jkebijakan.v12i3.69425

Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, *6*(1), 32–38. https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702

Veranita, M., Gunardi, Yusuf, R., & Ratna H., Y. (2023). Pemberdayaan pelaku UMKM perempuan dalam upaya peningkatan ketahanan ekonomi melalui pelatihan digital marketing. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *4*(3), 388–401. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1461

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16450